

ABSTRAKSI

Trauma warga Yogyakarta tentang gempa tektonik 27 Mei 2006 yang lalu belum bisa hilang dari ingatan, guncangan 5,9 SR tersebut telah memporak porandakan segalanya. Pasca gempa sudah berlalu namun ketakutan warga masih ada, isu yang akan terjadi gempa besar diikuti tsunami beredar luas diberbagai daerah termasuk Yogyakarta termasuk beredar gempa serupa tersebar melalui *Short Message Service* (SMS) dan Selebaran, isu tersebut sangat provokatif sehingga membuat masyarakat resah. Melihat hal tersebut maka bagaimana pemerintah dalam hal ini BID propinsi DIY yang memiliki fungsi eksternal (fokus publik eksternal) mencari penyelesaiannya dan mencegah timbulnya masalah tersebut. Agar upaya yang dilakukan Badan Informasi Daerah propinsi DIY untuk mengatasi keresahan warga tentang maraknya isu pasca gempa di Yogyakarta dapat terwujud maka perlu dirancang strategi-strategi, pesan melalui program-program dan kegiatan yang dilaksanakan secara optimal.

Strategi komunikasi yang dirancang untuk mengatasi keresahan warga tentang maraknya isu-isu yang ada pasca gempa di Yogyakarta untuk mengubah perilaku, tanggapan dan opini masyarakat agar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga menimbulkan perubahan kearah yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan pada metode studi kasus deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa tidak menguji hipotesis sehingga, sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan objek penelitian pada Badan Informasi Daerah propinsi DIY, sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi BID propinsi DIY dan latar belakang penggunaan strategi komunikasi yang dilakukan dalam mengatasi keresahan warga tentang maraknya isu- isu yang beredar pasca gempa di Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa BID propinsi DIY berperan dalam memberikan informasi demi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat Yogyakarta, keberhasilan program- program dalam mengatasi keresahan warga pasca gempa di Yogyakarta belum dijalankan secara maksimal sehingga belum memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, maka dari itu BID Yogyakarta perlu menyusun strategi yang efektif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.. Dalam pelaksanaannya humas BID propinsi DIY menggunakan cara *two ways traffic reciprocal communication* (komunikasi timbal balik) dengan dua bentuk strategi, strategi tatap muka dan bermedia sehingga dengan berlaban akan mengubah sikap, dan pola pikir masyarakat, meskipun dalam pelaksanaannya belum dilakukan evaluasi yang terus menerus dan teratur karena evaluasi dilakukan diakhir tahun dalam bentuk LPJ. Dalam kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan masih banyak mengalami hambatan-hambatan seperti masih kurangnya SDM yang berkualitas dan fasilitas yang kurang memadai sehingga menghambat strategi yang dijalankan.